

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Firm Age*

2.1.1.1 Pengertian *Firm Age* (Umur Prusahaan)

Umur merupakan lama waktu hidup atau ada (semenjak ada lahir atau berdiri) Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Bestivano, 2013) dalam Yofie Prima Agustria, Dan Elly Suryani (2018) .Sedangkan Rahmawati (2012:187) menyatakan bahwa: “Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing.”

Sedangkan dalam undang undang perusahaan di definisikan sebagai berikut :

“Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang-perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia”.

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya serta sejauh mana mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan bisnis dengan pesaing serta dengan situasi pasar yang terkadang mengalami perlambatan.

Menurut Ulum dkk (2009) dalam jurnal Yunni Rusmawati Dj 2016, umur perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Ulum (2009:203) mengemukakan bahwa dalam melakukan suatu pengukuran umur perusahaan, dapat diukur mulai pada saat tanggal IPO sampai tanggal laporan tahunan .

Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih muda biasanya memiliki tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, terutama untuk pemasaran maupun investasi awal seperti pembelian asset dan lain lain.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, maka umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Rumus Pengukuran Umur Perusahaan

Menurut Ullum dkk, (2009) dalam Umur perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural umur perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Log umur perusahaan}$$

2.1.2 Total Perputaran Aset (TATO)

2.1.2.1 Pengertian Total Perputaran Aset (TATO)

TATO (*Total Asset Turnover*) itu sendiri merupakan bagian dari rasio aktivitas yang memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan dengan banyaknya penjualan yang terjadi pada tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio TATO.

Menurut Kasmir (2008:185) dalam Amalia Nur Chasanah, Daniel Kartika Adh (2017) Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu.

Total Asset Turnover menurut Syamsuddin (2000:73) dalam Siti Nur'aidawat (2018) yaitu mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan.

Menurut pendapat ahli lain yaitu Lukman Syamsuddin (2011:62) yang mengemukakan bahwa, "TATO (*Total Asset Turnover*) adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu". Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:139) yang mengartikan bahwa "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur

perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset”.

Dari pengertian menurut beberapa ahli tersebut dapat dikatakan bahwa TATO (*Total Asset Turnover*) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dan total aset.

2.1.2.2 Rumus TATO (*Total Asset Turnover*)

Adapun rumus untuk menghitung TATO (*Total Asset Turnover*) yang dikemukakan oleh Halim (2009) dalam jurnal Intan Indriyani Fery Panjaitan Yenfi,2016 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{T \quad a}$$

2.1.3 Likuiditas (*Current Ratio*)

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas itu sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila likuiditasnya diatas 100% maka dikatakan perusahaan tersebut likuid, apabila dibawah 100% maka dikatakan Ilikuid. Salah satu indikator rasio dari Likuiditas itu sendiri adalah *Current Ratio*. Indikator rasio ini akan digunakan penulis sebagai variabel dari penelitian ini.

Definisi *current ratio* menurut Kasmir (2014:134) dalam Amalia Nur Chasanah, Daniel Kartika Adh (2017) yaitu dikatakan bahwa “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) pada suatu perusahaan.

Hanafi dan Halim (2009:204) menyatakan bahwa “Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), dan pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”. Menurut Horne & Wachowicz (2007) yang mengemukakan bahwa “*Current ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya”. Sedangkan menurut S. Munawir (2007:72) menyatakan bahwa “Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.2 Rumus Likuiditas (*Current Ratio*)

Berikut ini rumus perhitungan untuk mencari *current ratio* menurut Kasmir (2014:135), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.4 Profitabilitas (ROA) *Return on Assets*

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas (ROA) *Return on Assets*

Rasio Profitabilitas yang dikenal juga dengan nama Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. (Windi Novianti Dan Reza Pazzila Hakim :2004)

Menurut Sudana (2011) dalam jurnal Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sedangkan menurut Menurut J. Fred Weston and Copeland (2003: 233) dalam jurnal Amalia Nur Chasanah dan Daniel Kartika Adh (2017) adalah hasil pengembalian terhadap jumlah harta (Return On Asset) mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investas.

Pengertian lain dari ROA (*Return on Assets*) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, ROA tersebut dinyatakan dalam persentase (%). Return On Assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. Return on assets adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak dan bunga. Return on assets merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan, (R. Agus Sartono 2002).

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba

bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau *Return on Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (*average total assets*).

2.1.4.2 Rumus Profitabilitas (ROA) *Return on Assets*

Berikut ini adalah Rumus ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset, yaitu sebagai berikut menurut Brigham and Houston :

Rumus Return on Aseet	
<i>Return On Asset</i>	= $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, kiranya perlu untuk mengetahui posisi penelitian ini, perlu dijabarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, serta diperoleh 12 hasil penelitian terdahulu, yang mana terdapat Jurnal Nasional dan Jurnal Internasional diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Dian pramesti . at all 2016

Penelitian ini menguji Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Firm Size terhadap Profitabilitas. Teknik analisa menggunakan regresi linear berganda hasilnya rasio likuiditas (rasio lancar)tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA) dan TATO (Total perputaran Aset) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Ellyn Octaviany dan Defi Jumadil Syahputra 2015

Penelitian ini menguji Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja terhadap ROA. Teknik analisa menggunakan regresi linear berganda hasilnya rasio likuiditas (rasio lancar) tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Qasim Saleem , 2011

Penelitian ini menguji Likuiditas Current Ratio terhadap ROA. Serta variable ROE dan ROI Teknik analisa menggunakan regresi linear berganda hasilnya rasio likuiditas (rasio lancar) tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Rinny Meidiyustiani, 2016

Penelitian ini menguji Likuiditas Current Ratio dan variable lain yaitu size, dan grow sales terhadap ROA. Serta variable .Tekhnik analisa menggunakan regresi linear berganda hasilnya rasio likuiditas (rasio lancar) tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. Ni Made Vironika Sari & G.A.N. Budiasih, 2016

Penelitian ini menguji TATO, ITO, dan DER dan terhadap ROA. Tekhnik analisa menggunakan regresi linear berganda hasilnya rasio TATO (total perputaran aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Yunni Rusmawati Dj 2016

Penelitian ini menguji umur perusahaan, struktur hutang terhadap ROA. Tekhnik analisa menggunakan regresi linear berganda hasilnya umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

7. Rizwan Ismail (jurnal internasional) 2016

Pada penelitian ini menguji quick rasio, cash rasio, dan cash conversion cycle. Tekhnik analisa menggunakan regresi linear berganda hasilnya Studi ini menemukan bahwa rasio lancar (Current Ratio) memiliki dampak positif yang signifikan pada ROA .

8. Qasim salim dan Ramis ur Rahmen (jurnal internasional) 2011

Pada penelitian ini menguji quick rasio, cash rasio, dan cash conversion cycle. Tekhnik analisa menggunakan regresi linear berganda hasilnya Studi

ini menemukan bahwa rasio lancar (Current Ratio) memiliki dampak positif yang signifikan pada ROA

9. Puwanenthiren Pratheepkanth 2016 (jurnal internasional)

Pada penelitian ini menguji quick rasio, cash rasio, dan cash conversion cycle. Teknik analisa menggunakan regresi linear berganda hasilnya Studi ini menemukan bahwa rasio lancar (Current Ratio) memiliki dampak positif yang signifikan pada ROA

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas <i>Return on Asset</i> (ROA), variabel independen TATO, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas <i>Return on Asset</i> (ROA).	Menggunakan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) sebagai Variabel X dan TATO sebagai variabel X terhadap Variabel Y yaitu ROA (<i>Return on Asset</i>)	Penelitian sebelumnya ini membahas mengenai variabel X lainnya yakni Aktivitas, DER dan <i>firm size</i> pada sektor analisinya yaitu Sektor Otomotif dan komponen
2.	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)	Terdapat variabel X pada penelitian ini yaitu likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan variable Y yaitu Profitabilitas (ROA)	Beberapa variabel lain pada penelitian ini yaitu Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
3.	<i>Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms: A Case of KSE-100 Index</i>	Studi ini menemukan bahwa rasio lancar (Current Ratio) memiliki dampak positif yang signifikan pada ROA dari perusahaan yang disampel.	Terdapat <i>Current Ratio</i> sebagai variable x nya dan terdapat profitabilitas	Terdapat variable X lainnya yaitu <i>Quick Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , dan <i>cash conversion</i>
No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<i>Impacts of liquidity ratios on profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan)</i> Interdisciplinary	Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap ROA	Dari penelitian ini terdapat <i>Current Ratio</i> sebagai variabel X dan ROA	Terdapat 3 variable Y lainnya yaitu ROI, ROE, dan sektor penelitian pada

			sebagai variabel Y	Pertambangan Gas dan oil
5.	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014	Likuiditas (current ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Terdapat variabel X yang sama yaitu likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan Y yaitu Profitabilitas (ROA)	Terdapat variable X lainnya yaitu Modal kerja (<i>working capital turn over</i>), X yaitu Ukuran perusahaan, dan X yaitu Pertumbuhan penjualan
6.	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, dan Assets Turn Over pada Profitabilitas	Variabel X yakni Assets Turnover tidak berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas di perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI.	Terdapat variabel yang sama Assets Turnover, dan firm size sebagai Variabel X dan variabel Y yaitu Profitabilitas (ROA)	Terdapat variable X lainnya yakni DER, , dan <i>Inventory Turnover</i> pada penelitian ini.
7.	Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset (Studi Kasus pada PT. Pelabuhan Indoensia II (Persero) Cabang Pangkalbalam)	Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset, yang mana hal ini secara bersama-sama meningkatnya Current Ratio dan Total Asset Turnover akan meningkatkan Return on Asset Perusahaan	Pada penelitian ini terdapat variabel yang sama yaitu variabel X Current Ratio, Variabel X Total Asset Turnover, dan Variabel Y yaitu Return on Asset	Pada penelitian ini tidak terdapat variabel X lainnya yaitu firm size.
8.	Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Inflasi Terhadap Return on Asset	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, DAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA, TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Kemudian Current Ratio, DAR, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Koperasi Pegawai RI. Dengan tersedianya pembayaran hutang jatuh tempo yang aman dan hutang koperasi setiap tahunnya menurun serta penjualan yang meningkat dapat mempengaruhi ROA.	Terdapat Variabel yang sama dengan variabel yang diteliti oleh penulis yakni Variabel X adalah Current Ratio, dan TATO. Sedangkan Variabel Y yang sama adalah ROA.	Pada penelitian ini terdapat variabel X lain yakni Inflasi.
No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan

9.	Impact od Liquidity and Solvency on Profitability Chemical Sector of Pakistan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (Current Ratio) dan Solvabilitas (Leverage DAR) memberikan hasil yang positif yakni berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Terdapat Variabel yang sama yaitu Variabel X adalah Likuiditas (Current Ratio) serta Variabel Y adalah Profitabilitas (ROA).	Pada penelitian ini tidak terdapat Variabel yang dimaksud yakni Variabel X TATO.
10	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Umur Perusahaan berpengaruh positif, dapat diartikan bila umur perusahaan bertambah naik maka profitabilitas perusahaan akan meningkat juga,	Terdapat variable x yang sama yaitu umur perusahaan (firm age) serta objek penelitian yang sama yaitu perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI	Pada penelitian ini terdapat variable x yang lain yaitu firm size, struktur hutang.
11	Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Pt Pelabuhan Indonesia Ii (Persero) Cabang Pangkalbalam)	Rasio Lancar Dan Total Perputaran Aset Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA)	Terdapat Variabel X Yang Sama Yaitu Curent Rasio Dan Tato Serta Variable Y Yaitu Profitabilitas (ROA)	

Sumber: Data Jurnal Penelitian Terdahulu yang diolah oleh penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Usia perusahaan pada dasarnya sangat penting untuk dilihat sejauh mana perusahaan tersebut berdiri dan mampu untuk bersaing pada persaingan dunia usaha yang sangat ketat di pasaran, maka dari itu semakin perusahaan itu bertambah umurnya itu menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dalam menjalankan kegiatan usaha di tengah situasi dan kondisi usaha yang terkadang menghadapi tantangan dan kendala yang banyak, akan tetapi perusahaan memiliki kebijakan serta manajemen yang berbeda beda dalam menghadapi tantangan

tersebut sehingga dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan tetap mendapatkan keuntungan khususnya profitabilitas (ROA) bisa meningkat.

Tidak hanya umur perusahaan terdapat faktor penggunaan total aset (TATO) perusahaan dalam mencapai keuntungan pada perusahaan tersebut. Karena dengan perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan optimal maka perusahaan tersebut sangat baik dalam menggunakan asetnya dalam mencapai keuntungan perusahaan tersebut, semakin tinggi rasio penggunaan aset maka semakin meningkat juga keuntungan perusahaan karena dalam operasionalnya perusahaan sangat baik dalam menggunakan aset tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang di harapkan.

Dalam kegiatan usahanya tersebut perusahaan tidaklah terlepas dari kewajiban kewajiban yang harus di penuhi terutama dalam hal kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus dipenuhi dengan aset lancarnya. Sehingga dengan rasio lancar yang dimiliki perusahaan itu tinggi maka perusahaan dapat membawar kewajiban jangka pendek tersebut dan ini berdampak positif pada keuntungan perusahaan (ROA) karena dapat membayar kewajiban jangka pendek tersebut untuk meningkatkan keuntungan karena pembayaran tersebut tidak mengalami kendala.

Suatu perusahaan yang berumur lama berpengalaman dan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan pesaing lainnya karena itu menggambarkan suatu keberhasilan dia dalam menghadapi tantangan bisnis yang kadang tidak selalu bagus. Tetapi dalam pengalamannya tersebut membuktikan bahwa perusahaan tetap berdiri walaupun

dalam kondisi sulit sekalipun tetap bertahan bahkan tetap menghasilkan keuntungan dan mampu memenuhi kewajibannya. Semakin berumur maka provitabilitasnya pun tinggi karena dia tidak terlalu mementingkan untuk membeli aktiva atau investasi lagi karena perusahaan tersebut sudah besar dan keuntungan tersebut bisa di bagikan pada pemegang saham atau sebagian ditahan untuk oprasional dan investasi lagi.

Pada prakteknya perusahaan pun memiliki kewajiban entah itu yang sifatnya jagka pendek ataupun jangka panjang, perusahaan yang memiliki kewajiban jangka pendek serta memiliki harta lancar yang tinggi untukmelunasi kewajiban jagka pendeknya maka ini sangat bagus untuk perusahaan karena dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dikarenakan perusahaan dalam oprasionalnya tidak mengalami kendala dalam hal aktivitas pembayaran atau transaksi dengan perusahaan lain atu dengan stake holder yang bersangkutan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang di dapatkan nya karena oprasional atau aktivitas transaksi tersebut tidak terganggu.

Serta perusahaan dalam meraih keuntungan tidak terlepas dari pemanfaatan kepemilikan aset yang dimilikinya, ini merupakan sumberdaya yang dimaksimalkan oleh perusahaan, karena semakin tinggi aset yang dimiliki ini memudahkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan bisnisnya, dalam penggunaan aset tersebut perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi khususnya pada tingkat pengembalian asetnya karena dengan begitu aset tersebut berarti semakin optimal dalam digunakanperusahaan untuk mendapatkan keuntungan tersebut.

2.2.1 Teori Keterkaitan

2.2.1.1 Hubungan/Pengaruh Umur Perusahaan *Firm Age* terhadap Profitabilitas (ROA)

Lama atau tidaknya umur sebuah perusahaan akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return on Asset* yang dicapai oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *firm age* yang cukup lama berdiri cenderung memiliki ROA yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang memiliki rendah akan memiliki nilai ROA yang rendah, maka hal ini *Firm age* (umur perusahaan) akan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) berdasarkan penelitian dari Yunni Rusmawati Dj, 2016 yang mengatakan bahwa *firm age* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Ini artinya bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka profitabilitasnya (ROA) semakin meningkat. Ini karena perusahaan yang telah lama berdiri dia mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain dan mereka mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau konsumen sehingga produknya dipercaya dan membuat perusahaan tetap mampu bersaing walau dalam situasi sulit pun.

2.2.1.3 Hubungan/Pengaruh TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA)

TATO (*Total Asset Turnover*) yang dimiliki perusahaan memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas, yang mana hal ini perusahaan diukur dengan menggunakan ROA. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu *trend* yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva (Sawir, 2001). TATO (*Total Asset Turnover*) ini dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar

maupun aktiva tetap. Karena itu TATO (*Total Asset Turnover*) dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva (Leunupun, 2003). Semakin besar TATO (*Total Asset Turnover*) akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Pramesti, Anita Wijayanti, Dan Siti Nurlaila (2016) , yakni dinyatakan bahwa TATO (*Total Asset Turnover*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, harus memperhatikan pengelolaan seluruh aktiva yang baik .Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat Profitabilitas (Munawir, 2004) dalam Intan Indriyani et al (2017).

2.2.1.2 Hubungan/Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA)

Tinggi rendahnya Likuiditas *Current Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian Profitabilitas (ROA) yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan bisnisnya. Semakin tingginya *Current Ratio* maka perusahaan akan semakin baik dalam hal membayar hutang lancarnya, karena ada aktiva lancar yang digunakan untuk bayar utang jangka panjang dan berpengaruh pada Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chindia Tria Tanzil 2017, yakni dinyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Hal ini menunjukkan semakin besar current ratio sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi profitabilitasnya karena dengan begitu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya untuk menutupi biaya operasional jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan ke profitabilitas (ROA) karena operasional perusahaan bisa lebih lancar dalam menjalankan kegiatan usahanya.

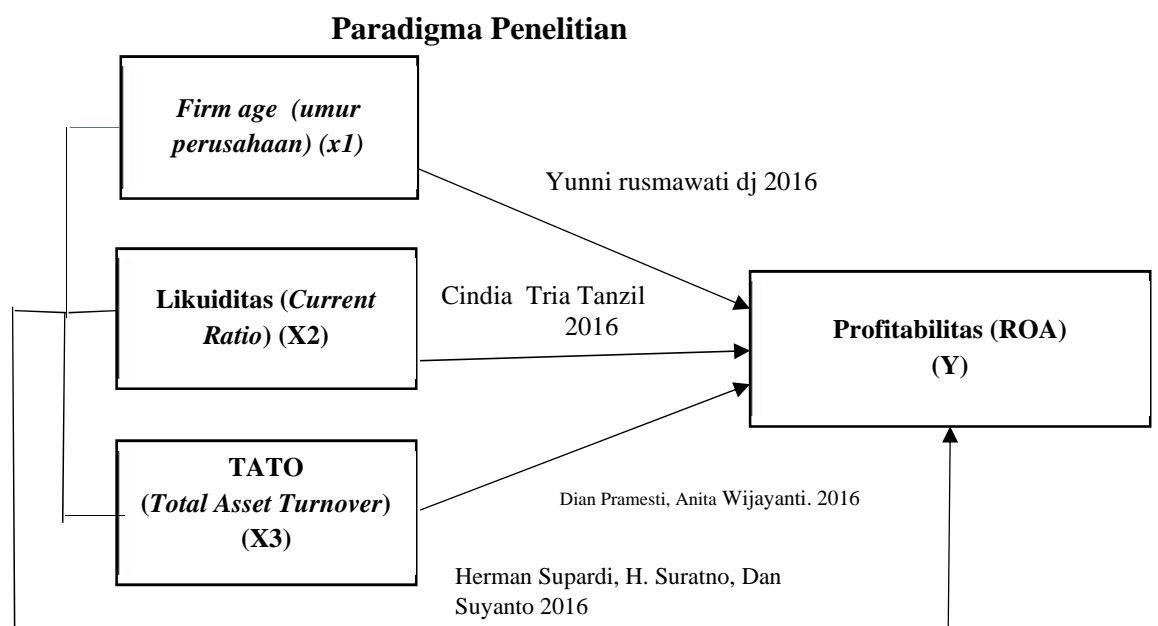
2.2.1.4 Hubungan/Pengaruh *firm age*, Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA)

Firms age (Umur Perusahaan) pada perusahaan yang semakin lama berdiri atau mengalami pertambahan usia maka akan semakin baik, hal ini karena perusahaan akan semakin berpengalaman dan lebih baik dalam melakukan kegiatan usahanya yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Likuiditas (*Current Ratio*) yang terlalu besar tidak baik pengaruhnya terhadap ROA. Walaupun menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan mempunyai tingkat keamanan tetapi terlalu banyak harta lancar yang menganggur. Namun dengan tingginya Likuiditas (*Current Ratio*) belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini dapat terjadi ternyata

piutang banyak yang terjadi macet. TATO (*Total Asset Turnover*) pada perusahaan menunjukkan kenaikan maka akan semakin besar, dalam hal ini semakin baik karena dengan penjualan yang meningkat akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan perusahaan dari kegiatan usahanya.

Terdapat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Herman Supardi, at al yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), yang dalam hal ini menggunakan penelitian secara simultan. Sedangkan menurut Yunni Rusmawati Dj, 2016 hanya rasio lancar dan umur perusahaan yang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan beberapa pendapat dan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara Umur Perusahaan , Likuiditas (*Current Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA).



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Berdasarkan Gambar Paradigma Penelitian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa Variabel Bebas (*Independent*) yaitu Likuiditas (*Current Ratio*) (X2), dan TATO (*Total Asset Turnover*) (X3) memiliki hubungan/pengaruh pada Variabel Terikat (*Dependent*) yaitu Profitabilitas (ROA) (Y), baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan untuk variable X1 yaitu Umur Perusahaan hanya berpengaruh secara parsial saja terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan Paradigma Penelitian yang terdapat pada gambar diatas, maka diperlukan hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Umur Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017).
- H2: Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017).
- H3: Perputaran Aset (TATO) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017).
- H4: Umur Perusahaan, Rasio Lancar (*Current Ratio*), dan Total Perputaran Aset (TATO), berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2017).

